

**PENGARUH PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 118
PALEMBANG**

Dela Agustin¹, Tutut Handayani², Agra Dwi Saputra³, Ahmad Syarifudin⁴, Djoko
Rohadi Wibowo⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

agustindela0208@gmail.com

ABSTRAK

Membaca saat ini masih sangat minim sekali dilakukan oleh seorang siswa, Dimana saat ini dipengaruhi oleh sosial media sehingga mereka malas sekali untuk membaca buku, ditambah penerapan metode yang digunakan oleh guru membuat mereka semakin malas untuk membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 118 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experimental Pretest-Posttest (Nonequivalent Control Group Design)*. Populasi Penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 118 Palembang. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dimana didapatkan kelas IV A dan IV B di SD Negeri 118 Palembang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas IV A Eksperimen dengan jumlah 29 siswa dan IV B dengan jumlah 29 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dokumentasi, serta instrumen yang digunakan berupa tes membaca pemahaman dimana data yang didapat dari instrumen tersebut dianalisis menggunakan SPSS Versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kontrol sebesar 19,07 poin dan hasil uji t Mann-Whitney menghasilkan nilai Sig (*2-sided test*) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai sig 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode CIRC berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Negeri 118 Palembang.
Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Metode CIRC, Pembelajaran Kooperatif

ABSTRACT

Reading is currently still very minimal done by a student, which is currently influenced by social media so that they are very lazy to read books, plus the application of methods used by teachers makes them even more lazy to read. This study aims to determine the effect of the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

method on reading comprehension skills of fourth grade students of SD Negeri 118 Palembang. This study used a quantitative approach with a Quasi Experimental Pretest-Posttest (Nonequivalent Control Group Design) research design. The population of this study were all fourth grade students of SD Negeri 118 Palembang. The sample of this study was taken using purposive sampling technique which obtained class IV A and IV B at SD Negeri 118 Palembang which were divided into 2 groups, namely class IV A Experiment with 29 students and IV B with 29 students as a control class. Data collection techniques include test, observation, documentation, and the instrument used is a reading comprehension test where the data obtained from the instrument is analyzed using SPSS Version 27. The results showed that there was a significant difference between the average reading comprehension scores of students between the experimental and control classes by 19.07 points and the results of the Mann-Whitney t-test resulted in a Sig (2-sided test) value of 0.001 which is smaller than the sig value of 0.05. Based on this, it can be concluded that the CIRC method has a significant effect on students' reading comprehension skills in class IV of SD Negeri 118 Palembang.

Keywords: *Reading Comprehension , CIRC Method, Cooperative Learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Kemdiknas, 2003)

Pendidikan berupaya dalam mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal agar terwujudnya suatu kepribadian yang sempurna dalam dirinya. Dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan seseorang dan dalam proses Pendidikan dan Guru berperan penting menjadi pilar utama dalam membantu mencapai tujuan tersebut. (Musfirah et al., 2024)

Peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai pendekatan. Guru sebagai teladan berfungsi memberikan contoh langsung dalam disiplin dan perilaku sehari-hari, sebagai inspirator, guru berusaha membangkitkan semangat dan memberikan motivasi melalui cerita-cerita inspiratif dan pengalaman pribadi yang dapat memacu siswa untuk berprestasi. Peran guru sebagai motivator terlihat dalam pemberian dorongan dan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa. Sementara itu, sebagai evaluator, guru

bertugas untuk melakukan penilaian dan evaluasi secara terus-menerus, guna memastikan bahwa metode pembelajaran dan pengembangan karakter siswa berjalan dengan efektif. (Wulandari & Prasetyo, 2022).

Semua peran ini saling mendukung untuk membentuk siswa yang tidak hanya pintar dalam hal akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggabungkan peran guru yang tepat dan metode pembelajaran yang sesuai, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, memotivasi siswa, serta memastikan proses pendidikan berlangsung dengan efektif. (Sulastri & Kurniawan, 2020).

Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode pembelajaran mengandung makna teknik pembelajaran yang dipergunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan metode pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, bersemangat, penuh minat dan adanya interaksi positif bagi perkembangan mental, sikap dan perilaku peserta didik. (Hidayat & Rachmawati, 2019)

Metode pembelajaran merupakan serangkaian strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Ruang lingkup metode pembelajaran mencakup berbagai aspek, seperti desain kurikulum, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pengembangan materi pelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Dengan menerapkan metode yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. (Wahyuni, 2020).

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Metode yang tepat dapat menjadi alat motivasi ekstrinsik, strategi pengajaran, dan sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan bahwa siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mendukung pengembangan kemampuan membaca pemahaman, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menjadi langkah strategis. (Rohman, 2019).

Kemampuan membaca pemahaman adalah keterampilan esensial yang memungkinkan individu untuk memahami, menginterpretasikan, dan menganalisis informasi tertulis secara efektif. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, karena membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang diperoleh. Menurut Ambarita membaca pemahaman memiliki tujuan agar pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca. (Ambarita, 2018).

Kemampuan membaca pemahaman terdiri dari empat tingkatan pemahaman yaitu pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Tingkatan tersebut memberikan gambaran kemampuan pemahaman yang harus dicapai didalam membaca pemahaman. Tinggi rendahnya kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu kemampuan membaca permulaan, penguasaan struktur teks, sikap dan minat membaca, banyak tidaknya perbendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca, kemampuan berkonsentrasi, dan suasana hati atau emosi saat membaca. (Suryaman, 2019).

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu karakteristik bacaan terkhususnya penggunaan kalimat yang terlalu rumit atau mudah, metode pembelajaran membaca yang diterapkan oleh guru di dalam kelas, pemantauan kemampuan membaca, kebiasaan membaca yang ada di lingkungan sekitar, serta ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas seperti perpustakaan. Berdasarkan pembahasan di atas yakni kemampuan membaca pemahaman yang terdiri atas empat tingkatan maka dalam hal ini peneliti akan memfokuskan pada tingkatan membaca pemahaman inferensial sebab pemahaman inferensial adalah satu tingkat membaca pemahaman yang penting dan kompleks dalam arti kemampuan pembaca untuk menarik kesimpulan atau membuat prediksi berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks. Menurut Pearson dan Johnson dalam bukunya mendefinisikan pemahaman inferensial sebagai kemampuan untuk membuat jembatan kognitif antara informasi yang disajikan dalam teks dan pengetahuan yang sudah ada pada pembaca. (Sari & Hidayat, 2020).

Berdasarkan fakta di lapangan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas IV SDN 118 Palembang, bahwa Guru sudah menggunakan berbagai metode namun metode-metode yang digunakan guru terbilang lama atau belum bervariasi. Selain itu guru belum menggunakan metode-metode terbaru seperti metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), metode Jigsaw Reading, Mind Mapping dan Think-Pair-Share (TPS) dan metode-metode terbaru lainnya.

Kemudian, kemampuan membaca pemahaman peserta didik juga masih kurang terlihat dari beberapa siswa yang masih belum bisa memahami isi bacaan. Selain itu berdasarkan dari dokumentasi juga terdapat 9 peserta didik yang masih belum memahami isi bacaan dan 21 siswa yang sudah memahami isi bacaan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru perlu untuk menerapkan metode yang variatif, salah satu metode yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Metode pembelajaran CIRC adalah suatu model yang inovatif dan saat ini kian dikembangkan, metode pembelajaran CIRC menjadi suatu model pembelajaran yang dipergunakan sebagai model pengajaran membaca yang dianggap efektif bagi siswa yang mempunyai kemampuan membaca berbeda-beda.

Metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition adalah gabungan terpadu dari membaca dan menulis berkelompok, model ini bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat menemukan ide pokok atau tema dari wacana dengan aktifitas membaca. Metode pembelajaran ini berfokus pada aktivitas membaca dan menulis agar dapat mengetahui ide pokok dalam wacana dan dilakukan dengan membentuk kelompok secara homogen. Pemakaian Metode ini bertujuan agar terjadinya interaksi dan saling berkerja sama antara siswa yang gemar membaca dan yang kurang berminat terhadap membaca agar menemukan ide pokok bacaan. (Santoso, 2021).

Metode pembelajaran CIRC adalah merupakan salah satu tipe model pembelajaran cooperative learning. Pada awalnya diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks/bacaan kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan

tugas tertentu dari guru. Metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan metode pembelajaran yang muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya yang lain. (Prasetya, 2020).

Salah satu keunggulan utama metode CIRC adalah kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat lebih memahami teks yang dibaca karena adanya diskusi dan tukar pendapat antar anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa penerapan strategi CIRC membantu siswa memahami bacaan atau wacana dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru tanpa bergantung pada teks tertentu. (Putri & Santosa, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, seperti pada kesimpulan bahwa peneliti tertarik untuk melihat bagaimana metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD DI NEGERI 118 PALEMBANG"**.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi experimental) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2019), penelitian eksperimen semu digunakan ketika peneliti tidak dapat mengendalikan seluruh variabel luar yang berpengaruh terhadap pelaksanaan eksperimen. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 118 Palembang yang terdiri dari dua kelas. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 118 Palembang tahun ajaran 2024/2025, sedangkan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2019), yang terdiri

dari 29 siswa kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan 29 siswa kelas IV B sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan **tes kemampuan membaca pemahaman** yang diberikan dua kali, yaitu **pretest** sebelum perlakuan dan **posttest** setelah perlakuan. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu maupun kelompok (Sugiyono, 2018). Instrumen penelitian divalidasi oleh ahli materi dan diuji reliabilitasnya dengan **uji Alpha Cronbach**. Reliabilitas dinyatakan memadai apabila memiliki nilai minimal 0,70 (Nunnally, 1978). Analisis data menggunakan **uji-t independen** untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak berpasangan (Priyatno, 2016) pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelompok. Sebelum uji-t dilakukan, terlebih dahulu dilakukan **uji prasyarat** berupa **uji normalitas** menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan **uji homogenitas** menggunakan Levene.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10-15 Februari 2025. Pada tanggal 7 Maret peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke SD Negeri 118 Palembang. Penelitian dilakukan selama 6 hari yaitu 3 hari di kelas eksperimen dan 3 hari di kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh penerapan metode CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Negeri 118 Palembang. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Raja Ampat, Bertualang di Sabana Sumba, dan Anak-Anak Merapi.

Peneliti mengembangkan modul pembelajaran dan memberikannya kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok kemudian mengikuti tes sebelum dan sesudah perlakuan yang terdiri dari 7 pertanyaan lisan sesuai dengan indikator membaca pemahaman.

1. Deskripsi Data

Berdasarkan data hasil penelitian peserta didik kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode CIRC disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Data Deskripsi Pretest-Posttest

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Posttesteksperimen	29	60	97	2416	83.31	10.499
Posttestkontrol	29	60	71	1892	65.24	3.237
Valid N (listwise)	29					

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rata-rata dua kelas antara kelas eksperimen serta kelas kontrol yakni setiap masing kelas berjumlah 29 siswa, menunjukkan bahwa hasil rata-rata untuk nilai *post-test* di kelas eksperimen adalah 83,31 dan nilai rata-rata di kelas kontrol adalah 65,24. Jika dihitung selisih rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai 18,07. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 118 Palembang”

2. Deskripsi Analisis Penelitian

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data digunakan guna menentukan data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh sebaran secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 27. Data bisa dikatakan sebagai data normal apabila taraf signifikan $>$ dari 0,05. Berikut kesimpulan dari kelas eksperimen serta juga kelas kontrol dapat diketahui melalui tabel, berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test Kontrol	.149	29	.098	.930	29	.056
	Post-Test Kontrol	.138	29	.170	.928	29	.049
	Pre-Test Eksperimen	.140	30	.140	.939	30	.084
	Post-Test Eksperimen	.137	30	.160	.941	30	.094

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas, disimpulkan bahwa pada uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27 memperoleh hasil yang signifikan yaitu $>$ 0,05, dimana hasil belajar pre-test di kelas eksperimen memperoleh nilai

0,84 dan hasil belajar post-test di kelas eksperimen memperoleh nilai 0,94. Pada kedua nilai tersebut menunjukkan hasil yang signifikan lebih besar dengan ketentuan taraf signifikan $> 0,05$. Begitu juga pada hasil pre-test dan post-test kelas kontrol dengan taraf signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa hasil belajar pre-test kelas kontrol memperoleh nilai 0,56 dan hasil belajar post-test di kelas kontrol memperoleh nilai 0,49. Pada kedua nilai tersebut menunjukkan hasil yang signifikan juga yaitu lebih besar dengan ketentuan taraf signifikan $> 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini uji homogenitas dihitung dengan menggunakan uji homogeneity of variance dengan bantuan SPSS 27. Pada uji homogenitas ini kriteria pengujian diukur dengan apabila nilai $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian data adalah sama atau homogen, begitupun sebaliknya, berikut data uji homogenitas:

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas varian posttest

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	11.395	3	114	<,001
	Based on Median	8.660	3	114	<,001
	Based on Median and with adjusted df	8.660	3	67.515	<,001
	Based on trimmed mean	11.036	3	114	<,001

Hasil analisis varians data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel uji homogenitas varians menunjukkan bahwa data *post-test* dari kedua kelas homogen. Dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian data pada hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak homogen. Sehingga tidak memenuhi syarat uji asumsi statistik parametrik. Sehingga peneliti akan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu man whitney.

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Pada penelitian ini, uji-t dihitung dengan menggunakan SPSS Versi 27, dan mengikuti prosedur pengujian hipotesis, yaitu jika nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, jika nilai signifikan dua sisi (2-tailed) $> 0,05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Perangkat lunak statistik akan digunakan untuk melakukan uji-t pada data yang diperoleh dari kedua kelompok sampel, untuk menguji hipotesis digunakan alat *analisis independent sample t-test*.

H_a : "Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 118 Palembang"

H_o : "Tidak Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 118 Palembang"

Pada pengujian ini menggunakan hasil uji rata-rata menggunakan rumus Independent Sample T-Test, sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji T
Independent-Samples Median Test
Summary

Total N	118
Median	66.000
Test Statistic	53.332
Degree Of Freedom	3
Asymptotic Sig.(2-sided test)	<,001

Berdasarkan data di atas menunjukkan hasil perhitungan uji t menunjukkan H_a diterima dengan $\text{sig} < 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa berbeda kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol yang tidak menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berpengaruh terhadap Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 118 Palembang. Hal

tersebut diperkuat oleh perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol 18,07.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas kontrol tanpa penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mengalami peningkatan, namun masih belum mencapai tingkat yang optimal. Rata-rata nilai post-test kelas kontrol sebesar 65,24 dengan hanya 6 dari 29 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran seperti metode CIRC yang mampu meningkatkan hasil belajar.

Penerapan metode CIRC di kelas eksperimen memberikan hasil yang lebih signifikan. Nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 84,31 dengan 25 dari 29 siswa memenuhi KKM. Metode ini berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, mendorong interaksi serta keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi sosial dan pengalaman.

Penelitian lain juga mendukung temuan ini, seperti yang dilakukan oleh Yulianti dkk., Sartika, Rahman & Siti, serta Intan Nurhidayah dkk., yang menyatakan bahwa metode CIRC efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui kerja sama, diskusi, dan penulisan bersama dalam kelompok. Analisis statistik menggunakan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode CIRC dan kelas kontrol yang tidak. Hal ini membuktikan bahwa metode CIRC berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Metode CIRC mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, merangkum, dan menjawab pertanyaan mendalam, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Melalui kerja kelompok, siswa dapat memahami konsep bacaan lebih dalam, berpikir kritis, dan mengaitkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya. Dengan demikian, metode CIRC tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan sosial siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 118 Palembang. Sebelum penerapan metode ini, rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas kontrol sebesar 65,24 dengan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan metode CIRC di kelas eksperimen, rata-rata nilai meningkat signifikan menjadi 84,31 dengan mayoritas siswa memenuhi KKM. Uji Mann Whitney menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dari metode CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode CIRC mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif, sehingga membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih efektif.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Guru harus mahir dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mendorong pembelajaran siswa, karena metode pembelajaran ini memiliki potensi untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan mempercepat pemahaman.
2. Siswa harus mencurahkan lebih banyak waktu untuk belajar di rumah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memperoleh dan mempertahankan informasi yang disajikan di kelas. Hal ini akan membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara konsisten dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2336-2344.

- Amikratunnisya, & Prastomo, A. (2022). Stimulasi Buku Tematik SD/MI Kelas IV Tema 3 untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 348-360.
- Ariyana, F., & Suastika, I. G. A. P. (2022). Implementasi Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Bambang, S. (2023). Pengaruh Metode CIRC Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Pendidikan Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue In Elementary Education (JCIEE)*, 1(1).
- Ertiza, Alyah, dkk. (2022). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading Composition terhadap Hasil Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5).
- Fitri, Rahmadhani. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Hendrisman, dkk. (2023). Penggunaan Model-model Pembelajaran CIRC Terhadap Keterampilan Menulis Artikel. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 6(2).
- Mahera, Alifia Salsabila, dan Maryam Isnaini Damayanti. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 10(5).
- Nurhidayah, Intan, dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3).
- Nuryani, dkk. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
- Pulukadang. (2021). Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) atau Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2).
- Rahman, A., & Siti, R. (2020). Penerapan CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3).

- Sutrisno, & Yusri. (2020). Peningkatan Hasil Belajar melalui Media Nailed Board pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Tarigan, H. G. (1986). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suherman, A. (2020). *Metodologi Pengajaran dan Pengembangan Potensi Siswa di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.